

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana akuntabilitas dalam pengelolaan objek Kebun Raya Mangrove terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan wisata harus diikuti dengan penerapan akuntabilitas yang dilakukan oleh pengelola wisata. Karena adanya perubahan keadaan dan kondisi yang digunakan, maka pengelolaan pariwisata menjadi sangat penting. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau (*case study*) yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan telah dikatakan memadai dan terpenuhi karena beberapa hal yaitu: dalam pengelolaan kebun raya mangrove terdapat program penghijauan yang menjadi program prioritas dalam mendirikan kebun raya mangrove Wonorejo Surabaya. Kemudian hasil dari tujuan kebijakan izin mendirikan mangrove ini adalah membuat kebun raya mangrove menjadi tempat wisata dan edukasi bagi wisatawan sehingga dampak kebun raya mangrove ini bagi masyarakat sekitar sangatlah besar untuk menambah perekonomian keluarga dan dapat membantu masyarakat sekitar yang tidak punya peluang pekerjaan di luar. Meskipun kadang pendapatan mereka tidak signifikan atau tidak menentu setiap bulannya. Sementara pada aspek dimensi akuntabilitas hukum dan kejujuran dan akutabilitas finansial masih belum memadai dan terpenuhi karena dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 23 Tahun 2012 belum terlaksana maksimal. Kemudian pada pengelolaan kebun raya mangrove tidak adanya dengan pengelolaan laporan keuangan pada setiap anggaran yang di keluarkan dan pemasukan oleh *Mangrove Information Center*, sehingga belum ada pelaporan yang bisa dipertanggungjawabkan mengenai anggaran keuangan yang ada.

Kata kunci: *akuntabilitas, pengelolaan objek wisata, kesejahteraan masyarakat*

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe how accountability in the management of Mangrove Botanical Gardens objects improves people's welfare. Tourism management must be followed by the implementation of accountability carried out by tourism managers. This research uses a qualitative method with a case study approach or (case study) which is a type of descriptive qualitative research. Managerial accountability, program accountability, policy accountability have been said to be adequate and fulfilled for several reasons, namely: in the management of the mangrove botanical garden there is a reforestation program which is a priority program in establishing the Wonorejo mangrove botanical garden in Surabaya. Then the result of the policy objective of this permit to establish mangroves is to make the mangrove botanical garden a tourist and educational place for tourists so that the impact of this mangrove botanical garden on the surrounding community is enormous to increase the family's economy and can help the surrounding community who do not have job opportunities outside. Although sometimes their income is not significant or erratic every month. While the aspects of the dimensions of legal accountability and honesty and financial accountability are still inadequate and fulfilled because in the implementation of the Regional Regulation of the City of Surabaya No. 23 of 2012 has not been implemented optimally. Then in the management of the mangrove botanical garden there is no management of financial reports on every budget issued and income by the Mangrove Information Center, so there is no reporting that can be accounted for regarding the existing financial budget.

Keywords: *accountability, management of tourist objects, community welfare*